

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL KATUPAT DI SEKOLAH DASAR

Siti Rafiah¹, Fathul Jannah²

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : 12110125220071@mhs.ulm.ac.id, fathul.jannah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The main problem identified in this study is the low critical thinking skills of students. The purpose of this study is to evaluate the improvement of critical thinking skills of third-grade students in the context of Pancasila Education learning through the application of the KATUPAT learning model. This study adopted a Classroom Action Research (CAR) approach which was implemented in four meeting sessions. The research subjects consisted of 19 third-grade students at SD Negeri 1 Banua Hanyar in the even semester of the 2024–2025 academic year. Data were collected through observation sheets and analyzed using descriptive techniques, with data presented in percentage form. This study integrated qualitative and quantitative approaches. The results showed a significant increase in students' critical thinking skills, as reflected in the percentage of students classified as "very skilled" which increased from 37% in the first meeting to 89% in the fourth meeting. Based on these findings, the KATUPAT learning model has proven effective in improving students' critical thinking skills in the Pancasila Education subject in third-grade students at SD Negeri 1 Banua Hanyar.

Keywords: Critical Thinking Skill, KATUPAT

ABSTRAK

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran KATUPAT. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat sesi pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas III di SD Negeri 1 Banua Hanyar pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, dengan penyajian data dalam bentuk persentase. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, yang tercermin dari persentase siswa yang tergolong "sangat terampil" yang meningkat dari 37% pada pertemuan pertama menjadi 89% pada pertemuan

keempat. Berdasarkan temuan tersebut, model pembelajaran KATUPAT terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Banua Hanyar.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, KATUPAT

A. Pendahuluan

Perkembangan era Society 5.0 membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Sebagai pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia, pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan dinamika zaman (Marisa dan Amelia, 2024: 2). Dalam konteks ini, pendidikan dasar memegang peran strategis sebagai fondasi awal yang menentukan arah dan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya (Amalia & Prastitasari, 2024: 42; Rahmayati, dkk., 2024: 100). Pendidikan dasar yang kuat diibaratkan sebagai fondasi bangunan yang kokoh dalam menopang pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan (Noorfarida, dkk, 2024: 8459)

Pada jenjang dasar, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga perlu dibekali dengan sikap dan keterampilan esensial untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Putri & Noorhapizah (2024: 643) keterampilan berpikir kritis berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik baik dalam lingkungan belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini diperkuat oleh Khodari, N. T., dkk (2024: 4026) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat menunjang pemahaman dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Berpikir kritis mencakup kemampuan menginterpretasi permasalahan, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengkonstruksi pendapat, serta menghasilkan solusi yang logis dan tepat (Siddin dan Wekke, 2021: 19).

Dalam konteks muatan Pendidikan Pancasila, kemampuan ini sangat relevan karena memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu

menerapkannya secara nyata dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan tindakan yang bertanggung jawab. (Utami, R.A, dkk.,2024: 811; Meiliana, dkk., 2024: 12) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih siap menghadapi dinamika perubahan sosial yang kompleks.

Hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang sekolah dasar masih kurang. Permasalahan yang berkontribusi antara lain kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dan praktik pembelajaran satu arah. Rendahnya partisipasi, minimnya interaksi, serta dominasi metode hafalan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak dini.

Pendekatan pembelajaran yang kreatif perlu diterapkan guna mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Model KATUPAT merupakan gabungan dari tiga pendekatan, yakni *Problem Based Learning* (PBL), *Teams Games Tournament* (TGT), serta *Make A Match* yang dirancang sebagai alternatif model pembelajaran inovatif. Pendekatan ini disusun untuk

membangun lingkungan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, aktif, serta sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Nama KATUPAT sendiri diambil dari beberapa langkah dari masing-masing model yang termuat yaitu: **Kelompok** = (PBL dan TGT), **Analisis**=PBL, **Turnamen**= (TGT), **Ulasan/Presentasi** = (PBL dan Make A Match), **Pasangan** = (Make A Match), **Apresiasi** = (TGT), dan **Taktik**= (PBL dan TGT).

Model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui pemecahan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata. (Wulansari & Jannah, 2024: 226; Rauf et al., 2024:165). Sementara itu, *Teams Games Tournament* (TGT) memberikan nuansa kompetisi yang sehat dalam pembelajaran kelompok, tidak hanya meningkatkan motivasi juga melatih pengambilan keputusan dan kerja sama (Hakim & Sofyan dalam Yuliawati, 2021: 359; Putri & Agusta, 2024: 426). Model *Make A Match* melengkapi dengan pendekatan yang melatih kecepatan berpikir dan pemahaman konsep secara menyenangkan dan bermakna

(Nurfianti dalam Norhidayah & Prastitasari, 2024: 529).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan model KATUPAT dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III. di SD Negeri 1 Banua Hanyar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup empat tahapan pokok, yaitu *planning*, *actions*, *observation*, and *reflection* terhadap hasil kegiatan. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan di SD Negeri 1 Banua Hanyar pada bulan Februari. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas III. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengamati menggunakan alat yang terdiri dari lembar pengamatan dan kisi penilaian keterampilan berpikir kritis. Informasi yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan deskriptif, lalu disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis lebih mendalam menggunakan persentase untuk memberikan pemahaman terhadap hasil.

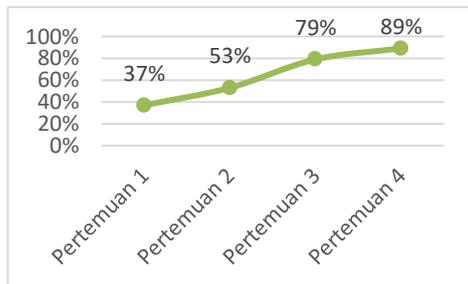
Menurut Facione (Samin, 2023:16; Rahmaniah, dkk., 2023:127: Ulfa, dkk.,2023: 971; Rani, dkk., 2021) keterampilan berpikir kritis dapat diidentifikasi melalui empat aspek utama, yaitu kemampuan dalam memahami makna informasi (*interpretasi*), menguraikan bagian-bagian penting dari suatu permasalahan (*analisis*), memberikan penilaian secara objektif (*evaluasi*), serta menarik kesimpulan logis dari berbagai informasi yang tersedia (*inferensi*). Keterampilan berpikir kritis dianggap berhasil jika secara klasikal mencapai indikator sebesar >82% dengan kriteria “Hampir Seluruh Peserta Didik Sangat Terampil”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penggunaan model pembelajaran KATUPAT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti mampu mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa secara bertahap di setiap pertemuan

Grafik 1 Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik



Dari grafik di atas, kemampuan berpikir kritis siswa secara tradisional meningkat dari 37% pada pertemuan pertama dengan kriteria "Sebagian kecil siswa sangat terampil" menjadi 89% pada pertemuan keempat dengan kriteria "Hampir Seluruh Peserta Didik Sangat Terampil".

B. Pembahasan

Pada setiap pertemuan, kemampuan berpikir kritis meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat memengaruhi keberhasilan tersebut. Model yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang relevan, yang pada gilirannya memengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (Muttaqin., dkk, 2024:39154; Azara & Jannah, 2023:308; Wadianti & Rini,

2023:274; Hasanah & Rini, 2024: 888).

Di samping itu, pendidik selalu berusaha memperbaiki kekurangan dengan kegiatan refleksi yang dilakukan. Kegiatan tersebut akan menunjukkan apa saja yang perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya (Baharas, V.R.S., dkk., 2024:234). Refleksi sangat penting dilakukan agar kualitas pendidik dalam proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik (Aini, & Suriansyah, 2024:337; Chairani & Rini, 2024: 540; Qalby, dkk, 2025:1281).

Selain itu Inayah, dkk (2024:162) menyatakan bahwa peningkatan aktivitas pendidik juga berpengaruh pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Diiringi dengan hasil penelitian Akbar, dkk, (2024:1291) bahwa peningkatan aktivitas peserta didik berdampak positif pada perkembangan keterampilan berpikir kritis. Diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa kualitas mengajar pendidik yang meningkat memberikan pengaruh pada peningkatan aktivitas, kemampuan berpikir kritis peserta didik serta hasil belajar (Napisah & Agusta., 2024:1162).

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada aspek interpretasi ditunjukkan melalui peran aktif pendidik dalam memberikan orientasi, mengarahkan fokus serta mendorong eksplorasi informasi peserta didik. Hal tersebut membantu peserta didik menyimak dan mengidentifikasi permasalahan dengan lebih tepat. Pada aspek analisis, pendidik memberikan arahan dan pendampingan kepada kelompok dan menekankan pentingnya tanggung jawab dalam kelompok. Hal ini selaras dengan temuan Napisah & Agusta, (2024: 1167) yang menunjukkan bahwa peran pendidik dalam membimbing peserta didik dalam kelompok saat penyelidikan permasalahan berdampak terhadap peningkatan aspek analisis. Diperkuat dengan pernyataan Ayuni & Noorhapizah (2023:105) pertukaran ide ataupun informasi antar peserta didik memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Pada aspek evaluasi, pendidik memberikan ruang dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan respon dan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi

kelompok lain dengan interaksi tersebut, mendorong kemampuan evaluasi argumen yang disampaikan oleh orang lain sehingga mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Selaras dengan hasil penelitian Inayah, dkk (2024: 161) mengungkapkan pendapat dan menanggapi jawaban orang lain akan mempengaruhi peningkatan keterampilan berpikir peserta didik.

Pada aspek inferensi, menunjukkan peningkatan sejalan dengan kemampuan pendidik membangun hubungan yang positif dengan peserta didik sehingga tercipta suasana yang nyaman. Juga melakukan bimbingan dalam menyusun kesimpulan sehingga kesimpulan yang disampaikan sesuai topik. Penerapan model KATUPAT turut berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan menciptakan pengalaman yang bermakna, yang pada akhirnya mendukung kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan secara tepat.

Pada kegiatan turnamen mencari pasangan kartu, peserta didik dilatih dapat mengidentifikasi kemungkinan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dimiliki. Sehingga kunci dari pemilihan yang

tepat ialah kemampuan analisis yang baik sehingga keputusan berupa kartu yang dipilih tepat. Sejalan dengan pendapat Syifa & Maimunah (2023: 392) bahwa peserta didik yang mampu berpikir kritis cenderung dapat mengenali, kemudian menganalisis guna mempertimbangkan ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Pemberian soal evaluasi dengan kategori HOTS, dimana hal tersebut membuat peserta didik dituntut untuk menganalisis dengan mempertimbangkan informasi yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan jawaban berdasarkan proses yang telah dilakukan berkontribusi positif pada peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. HOTS dirancang untuk membantu siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan cerdas (Muttaqin, F., dkk, 2024; Ananda & Agus, 2023; Fransiska & Riandy Agus, 2024; Lestyani, dkk, 2024).

Berdasarkan hasil analisis, terlihat adanya kemajuan dalam keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Dikarenakan refleksi dilakukan di setiap pertemuan dan dengan penerapan model pembelajaran KATUPAT ini peserta

didik aktif untuk mencari solusi dari pemecahan masalah dengan terlibat langsung dalam pembelajaran. Ketika peserta didik diberikan ruang oleh pendidik untuk menyelesaikan masalah seperti ikut dalam berdiskusi, meningkatnya kemampuan bertanya, bertukar pendapat dan memberikan tanggapan sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang bermakna (Aulia, & Prastitasari, 2024:3787; Putri & Sari, 2024; 340). Serta menyenangkan dari turnamen mencari pasangan kartu karena berbasis permainan antar kelompok. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis (Napisah & Agusta, 2024: 1167; Gina, & Noorhapizah, 2024:232). Selaras dengan hasil penelitian oleh Mahmudah & Amberansyah (2024:4405) bahwa kondisi seperti dipaparkan di atas membuat proses pembelajaran lebih berarti sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat keterampilan berpikir kritis meningkat.

Pemberian *reward* juga akan membuat peserta didik belajar dalam kerangka yang menyenangkan dan dapat merangsang keaktifan peserta

didik (Arsiani & Sakerani, 2024: 553; Norhidayah & Prastitasari, 2024:533). Fahri, dkk 2024 dalam (Prastitasari, 2024:19) menambahkan bahwa pemberian apresiasi bermanfaat untuk meningkatkan semangat dan daya juang siswa untuk menjadi yang terbaik. Sejalan dengan penelitian oleh Putri & Agusta (2024) yang menunjukkan penggunaan model kombinasi PBL dan TGT terbukti mampu meningkatkan aktivitas, kemampuan untuk berpikir secara kritis serta hasil belajar.

E. Kesimpulan

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Banua Hanyar dengan menerapkan model pembelajaran KATUPAT dalam muatan Pendidikan Pancasila setiap pertemuan pelaksanaan dapat meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis siswa. Peningkatan itu telah mencapai kriteria keberhasilan yang sebelumnya ditentukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N.Q., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan MOTIVASI Belajar Menggunakan Model

Pembelajaran Lentera Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 332-340.

Akbar, D.R., Agusta, A.R., Jannah, F., Rafianti, W.R. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Menggunakan Model MEANING GREAT Dengan Media Animai Berbasis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV sdn Kebun Bunga4 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1286-1293.

Amalia, R., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mautan Matematika Menggunakan Model PJP Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Teluk Tiram 2. *Pendas: jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(3), 42-53.

Arsiani, S.Z., & Sakerani. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPA menggunakan Kombinasi Model PBL, Make A Match Dan TGT di SD. *Jurnal pendidikan dan Konseling* 2(2), 552-562.

Aulia, W., & Prastitasari, H. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Matematika dengan Menggunakan Model PME Berbasis TPACK pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3781-3790.

Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Progres Dan Media

- TTS pada kelas IV SDN Terantang 2. *Dikседа: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 96-108.
- Baharas, V.R.S., Jannah, F., Agusta, A.R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PANTING di Sekolah Dasar. *SCIENCY: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 229-238.
- Chairani, M.A., & Rini, T.P.W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, Mind Mapping, dan TGT, Dengan Media Augmented Reality Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 537-542.
- Gina, Alpiyatul., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas V SDN Nusa Indah 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2(1), 227-234.
- Hasanah, L.N., & Rini, T.P.W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa SD. *Jurnal pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 884-889.
- Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model BESTARI Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 156-169.
- Khodari, N.T., Agusta, A.R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Lembar Tugas Berpasangan. *JURNAL BASICEDU*, 8(5), 4021-4028.
- Mahmudah, N., & Amberansyah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPA Menggunakan Model Bantu di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(6).4401-4407.
- Marisa, D.A., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Menjelajahi Angkasa Luar Menggunakan Model PANTING Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1), 1-13.
- Muttaqin, F., Agusta, A. R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Model ARNA Pada Siswa Kelas V SDN Telawang 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39151-39158.
- Napisah, A. & Agusta, A.R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model PINTAR Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158-1172.
- Norhidayah & Prastiasari, H. (2024). Implementasi Model PBL, STAD, dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan

5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 528-436.
- Noorfarida, S., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Bangkit Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8458-8466.
- Prastitasari, H., Ali, I. H., Jannah, F., & Prihandoko, Y. (2025). Pembelajaran Berbasis Maslah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Journal Of Ceativity And Innovation On Elementary School*.1(1),13-22
- Putri, R. F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model CANGKAL di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. *Jurnal pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 642-650.
- Putri, R.M., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Muatan Ipas engan Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning, Example Non Example Dan Talking Stick* Di Kelas iv Sdn Jelapa 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).337-342.
- Putri, T. N., & Agusta, A.R. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3). 422-435.
- Qalbi, M.D., Agusta, A.R., Jannah, F. & Rafianti, W.R. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kerjasama, Berpikir Kritis Dan Hasil Belaajr Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL dan media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1277-1285.
- Rani, F.N., Napitutupulu, E., & Hasratuddin. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education Di SMP Negeri 3 Stabat. *Educatif Journal of Educational Research*, 2(3), 47-52.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Maulana, G., Triana, H., Serepinah, M., & Abustang. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Rahmayati, D., Jannah, F., Agusta, A.R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Rasa Ingin Tahu, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas IV SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Journal Educational Research and Development*. 1(2), 99-111.
- Rauf, I. D. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 165.
- Samin, S.P.M.P. (2023). *Berpikir Kritis dengan Game Edukasi*.

- Sumedang: Mega Press
Nusantara.
- Siddin, Hamzah, & Wekke, I.S. (2021). *Model Pembelajaran kognitif untuk keterampilan berpikir kritis siswa*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Syifa, Q., & Maimunah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 387-394.
- Ulfa, M., Makki, M., & Umar, U. (2023). Analisis Kemampuan berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 24 Ampenan Tahun Pelajaran 2022.2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 970-976.
- Utami, R. A., Agusta, A.R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPAS Dengan Model Panting Siswa Kelas V SDN Danda Jaya 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2),810-821.
- Wardani, R., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL, SR, dan ST. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. 2(2), 5673-569.
- Wulansari, D. N. & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Gen Pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 224-235.
- Yuliawati, N. A. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(2), 356-354.